

**ERA AWAL KEKHALIFAHAN ISLAM DALAM PRESPEKTIF TEORI KONTRAK  
SOSIAL HOBBS**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag)**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag, M.Hum.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Disusun Oleh:**  
Efrizal Muhammad Gibran  
**17105010031**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2024**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1435/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ERA AWAL KEKHALIFAHAN ISLAM DALAM PRESPEKTIF TEORI KONTRAK SOSIAL HOBBS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EFRIZAL M GIBRAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010031  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I  
Muhammad Fatkhun, S.Ag M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 66c862cc215cb

Penguji II

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 66c90bfa80012

Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 66c82bb0b8203



Yogyakarta, 21 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 66cc0dd0b0b63f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

1/1 26/08/2024

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Kepada:**  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

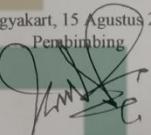
*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Efrizal M Gibran  
NIM : 17105010031  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : Era Awal Kekhalifahan Islam dalam Perspektif Teori Kontrak Thomas Hobbes Hobbes

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiamnya saya ucapan terimakasih.

Yogyakart, 15 Agustus 2024  
Pembimbing  
  
Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.,  
NIP. 19720328 199903 1 002

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efrizal M Gibran  
NIM : 17105010031  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Alamat : Gg Pancasila, Prawirodirjan, Gondomanan,  
Yogyakarta.  
No HP : 0875701234653  
Judul : Era Awal Kekhalifahan Islam Dalam Prespektif Teori Kontrak  
Thomas Hobbes

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Era Awal Kekhalifahan Islam Dalam Prespektif Teori Kontrak Thomas Hobbes adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta , 15 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Efrizal M Gibran

NIM 17105010031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
2. Kedua orang tua: Ibu Fajar Rahayu dan Bapak
3. Seluruh guru yang pernah menjadi pengajar bagi saya
4. Teman satu perjuangan Aqidah Filasafat Islam 2017
5. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga



## MOTTO

*Adil Sejak dalam berpikir*

*Konsisten dalam berbagai macam hal*

*Cukup dalam raga, berkembang dalam kejiwaan*

(Efrizal, 2004)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

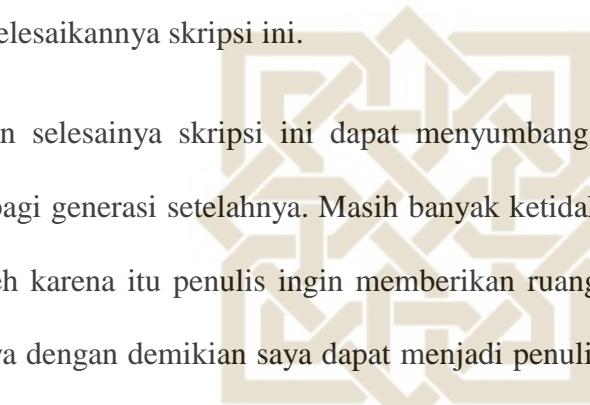
Puji Syukur saya tunjukan kehadiran Allah SWt yang telah memberikan berbagai macam nikmat. Diantaranya adalah nikmat kesehatan, nikmat beribada dan nikmat menuntut ilmu. Dengan-dengan nikmat yang telah dikarunia oleh Sang Maha Kuasa saya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “” tepat waktu. Sholawat serta salam selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat dan teladan bagi umat manusia. Tak lupa juga penulis mencoba mengungkapkan ucapan terima kasih atas doa’ bimbingan dan motivasi dari pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultan Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan waktu, ilmu, dan motivasi kepada Penulis. Terimakasih atas arahan dan kesabarannya dalam membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan staf program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
5. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu Fajar Rahayu sekeluarga yang selalu memberikan dukungan motivasi dan biaya di setiap waktu. Terimakasih diucapkan pula atas

kesabaran dan doa' yang selalu diberikan. Semoga semua usaha keduanya dapat menjadikan diri penulis sebagai anak yang berguna bagi umat manusia.

6. Kepada Keluarga besar Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam 2017/2018, terimakasih atas semangat bersama dan menjadi bagian dari terciptanya skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menyumbang kepada ilmu pengetahuan dan pembelajaran bagi generasi setelahnya. Masih banyak ketidak sempurnaan yang melekat pada tulisan ini. Oleh karena itu penulis ingin memberikan ruang yang lebar terhadap kritik dan saran. Sekiranya dengan demikian saya dapat menjadi penulis yang lebih baik di kesempatan yang lain.



Yogyakarta , 16 Agustus 2024  
Yang menyatakan,



## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### **A. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
س	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ه	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
ذ	Zal	d	De
ڙ	ڙal	z	Zet (dengan titik di atas)
ڻ	Ra'	r	Er
ڙ	Zai	z	Zet
ڦ	Sin	s	Es
ڦ	Syin	sy	Es dan Ye
ڻ	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ڻ	Dad	ɖ	De (dengan titik di bawah)
ڦ	Ta'	ʈ	Te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'ain	'	Koma terbalik di atas
ڻ	Gain	g	Ge

ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta'marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>
------------	---------	-----------------------

## D. Vokal Pendek

ـ	fathah	Ditulis	a
ـ	Kasrah	Ditulis	i
ـ	dammah	Ditulis	u

## E. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif هالية	Ditulis	ā : <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah+ya' mati ي	Ditulis	ā : <i>tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati يم	Ditulis	ī : <i>karīm</i>
4.	Dammah+wawumati وض	Ditulis	ū : <i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya mati	Ditulis	Ai
2.	بِنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
3.	Fathah wawu mati	Ditulis	Au
4.	قُول	Ditulis	Qaul

## G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	U'iddat
لَئِنْ شَكْ تَمْ	Ditulis	La'in syakartum

## H. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "l"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, sama dengan huruf *Qomariyyah*.

السماء	Ditulis	Al-samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

## I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan.



## ABSTRAK

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, umat Islam dilanda ujian. Kursi kepemimpinan yang kosong, cenderung mengaburkan mata. Banyak pihak yang ingin menduduki kursi tersebut guna mendapatkan kuasa setelahnya. Dari sana terjadi perebutan antara pihak *Muhajirun* yang di dalamnya terdapat Abu Bakar, Umar dan Abu Ubaidah. Di luar kota Madinah, dimana pertengkarannya mengenai siapa yang berhak mendapatkan kursi kepemimpinan terjadi pemberontakan-pemberontakan dengan macam-macam motif. Alasan utama munculnya pemberontakan tersebut berasal dari keengganan orang-orang membayar zakat dan munculnya Nabi palsu. Semuanya dapat terselesaikan ketika Abu Bakar menjadi Khalifah dan menumpas pemberontakan-pemberontakan tersebut.

Penulis melihat dalam kejadian tersebut sarat akan makna politik-filosofis yang dapat diambil pelajarannya. Guna menyingkap kejadian tersebut, penulis menggunakan teori kontrak sosial Thomas Hobbes. Di dalam teori tersebut terdapat konsep-konsep seperti *state of nature* yang memberikan penjelasan mengenai keadaan alamiah pra-politik manusia. *State of war*, yang merupakan penjelasan mengenai kecenderungan manusia yang angkuh dan tidak pernah puas menyebabkannya berada dalam kobaran perang tanpa henti. *Law of nature*, dimana dalam konsep tersebut alam menyediakan jalan keluar bagi manusia dari keadaan berperang dengan mereka berkontrak setiap individu di antara mereka. Dan terakhir penjelasan mengenai kontrak sosial Hobbes, yang berisi individu-individu yang saling berkontrak dan mendelegasikan kontrak tersebut ke pihak ketiga guna mendapatkan keamanan dan kedamaian.

Penulis melihat sedikit upaya untuk menyelidiki makna-makna filosofis-politis dalam sejarah Islam, khususnya di masa awal kekhilafahan Islam. Dimana dalam masa tersebut untuk pertama kali pemimpin umat bukanlah Nabi Muhammad. Dengan menggunakan bahan bacaan sejarah dari sumber-sumber utama seperti *Thabari* dan juga menggunakan teori kontrak sosial Hobbes yang terdapat dalam *Leviathan*. Penulis menyelidiki kejadian tersebut dan menyimpulkan bahwa diangkatnya Abu Bakar sebagai Khalifah merupakan kegiatan dengan makna-makna demokratis di dalamnya. Selanjutnya, bahwa pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di sekitar Jazirah Arab adalah karena sifat alami manusia yang haus akan kekuasaan. Penulis berkesimpulan, suasana tanpa kepemimpinan walaupun itu sebentar, cenderung menjadikan manusia melepaskan sifat-sifat buruk yang terpendam di dalam dirinya. Dimana hal tersebut termanifestasi dalam pertumpahan darah dan bentuk pertikaian-pertikaian lainnya.

Kata Kunci: *State of Nature*, *State of War*, *Law of Nature*, Kontrak sosial, Abu Bakar.

## **ABSTRACT**

After the death of the Prophet Muhammad SAW, Muslims were hit by a test. The empty leadership seat tends to cloud the eyes. Many parties want to occupy the seat in order to gain power afterwards. From there there was a struggle between the Muhajirun party which included Abu Bakr, Umar and. Outside the city of Medina, where the quarrel over who was entitled to the leadership seat occurred rebellions with various motives. The main reason for the emergence of the rebellion came from the reluctance of people to pay zakat and the emergence of false prophets. Everything could be resolved when Abu Bakr became Caliph and crushed the rebellions.

The author sees that the incident is full of political-philosophical meanings that can be learned from. In order to reveal the incident, the author uses Thomas Hobbes' social contract theory. In this theory there are concepts such as the state of nature which provides an explanation of the pre-political natural state of humans. State of war, which is an explanation of the tendency of humans to be arrogant and never satisfied causing them to be in the flames of endless war. Law of nature, where in this concept nature provides a way out for humans from a state of war by contracting with each individual among them. And finally an explanation of Hobbes' social contract, which contains individuals who contract with each other and delegate the contract to a third party in order to obtain security and peace.

The author sees little attempt to investigate the philosophical-political meanings in Islamic history, especially in the early days of the Islamic caliphate. During this period, for the first time, the leader of the people was not the Prophet Muhammad. By using historical reading materials from primary sources such as Thabari and also using Hobbes' social contract theory contained in Leviathan. The author investigated this incident and concluded that the appointment of Abu Bakr as Caliph was an activity with democratic meanings in it. Furthermore, the rebellions that occurred around the Arabian Peninsula were due to the natural human nature of thirsting for power. The author concludes that an atmosphere without leadership, even if it is for a short time, tends to make people release the bad qualities that are hidden within them. Where this is manifested in bloodshed and other forms of conflict.

**Key Words:** State of Nature, State of War, Law of Nature, Social Contract, Abu Bakar.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	i
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	v
<b>MOTTO.....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	ix
<b>ABSTRAK .....</b>	xiii
<b>ABSTRACT .....</b>	xiv
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II ERA AWAL KEKHALIFAHAN ISLAM: DARI WAFATNYA NABI MUHAMMAD SAMAPI PENUMPASAN PEMBEROTKAN OLEH KHALIFAH ABU BAKAR.....</b>	11
A. Nabi Muhammad SAW: Dari Haji Perpisahan Sampai Berpulangnya kepada Allah SWT .....	11
B. Konflik Perebutan Kursi Kepemimpinan Umat .....	20
C. Profil Abu Bakar dan Perannya dalam Menumpas Pemberontakan .....	27
<b>BAB III TEORI KONTRAK SOSIAL HOBBS.....</b>	42
A. Pemahaman Kontrak Sosial Sebelum Hobbes .....	42
B. Profil Thomas Hobbes .....	52
C. Konsep Kontrak Sosial Hobbes Dalam Leviathan.....	58
<b>BAB IV ERA AWAL KEKHALIFAHAN ISLAM DALAM PRESPEKTIF TEORI KONTRAK SOSIAL HOBBS ..</b>	66
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	77
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	Error! Bookmark not defined.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia tidak dapat menjalankan kehidupannya dengan damai dan bahagia tanpa kehadiran pemimpin pada sosok individu atau beberapa individu. Keadaan tanpa pemimpin adalah keadaan penuh dengan kekacauan, dimana antara sesama manusia saling bentrok antara satu sama lain, apakah itu sebagai penyerang atau pembelaan diri akan suatu kepentingan. Hal itu merupakan perwujudan keadaan yang terjadi sepeninggal Nabi Muhammad SAW. Keadaan tersebut bertahan sampai diangkatnya Khalifah pertama yaitu Abu Bakar Ash-Shidiq sebagai pemimpin umat Islam kala itu. Dari kedua hal tersebut didapati bahwa seberapa besar pun keyakinan umat Islam kala itu pada Nabi Muhammad, mereka akan kembali kepada watak awal manusia tanpa pemimpin, saling bentrok satu sama lain demi menjaga kepentingannya. Setelah wafatnya Nabi sampai diangkatnya pemimpin baru, peristiwa-peristiwa yang muncul pada era awal kekhilafahan ini terlihat memiliki variabel yang mempunyai untuk diselidiki menggunakan teori kontrak sosial Thomas Hobbes.

Kematian Nabi Muhammad merupakan peristiwa yang menyediakan bagi umat Islam kala itu. Tetapi, kematian beliau bukan hanya meninggalkan air mata bagi para pengikutnya, hal tersebut juga merupakan awal munculnya banyak kekacauan dan awal suatu masa baru perkembangan umat Islam. Kekacauan tersebut berupa kemunafikan yang muncul di kalangan umat Islam, bahkan banyak orang mengaku-ngaku sebagai Nabi. Selain itu banyak juga orang-orang yang tidak mau lagi membayar zakat. Umat Islam kala itu mulai terpecah karena hilangnya sosok pemimpin yang dulunya mengayomi mereka. Sosok pemimpin baru pun tak terelakkan harus segera ditunjuk demi mengatasi kekacauan itu. Bukanlah perkara mudah untuk menunjuk satu orang demi menggantikan posisi Nabi, banyak kepentingan

kelompok saling berbenturan dalam persoalan tersebut, terutama di kalangan kaum muhajirin dan anshar. Pada akhirnya kedua kaum tersebut dapat berkompromi dan berdamai dengan memilih Abu Bakar Ash-Shidiq sebagai Khalifah atau pemimpin baru umat Islam.

Satu masa tersebut adalah hal yang menentukan bagi terwujudnya kedamaian dan stabilitas keadaan waktu itu. Dari peristiwa itu dapat ditelaah lebih dalam dengan menggunakan teori kontrak sosial Thomas Hobbes. Teori kontrak sosial adalah suatu teori yang mencoba menjelaskan bagaimana individu dengan kebebasannya bersedia untuk membentuk suatu pemerintahan dengan individu lainnya dalam suatu kesepakatan. Di antara banyak teori kontrak sosial yang ada dalam filsafat politik, teori kontrak sosial Hobbes merupakan teori yang memiliki banyak variabel yang sesuai sebagai alat analisa peristiwa-peristiwa selepas kematian Nabi Muhammad.

Dalam pemhaman mengenai kontrak sosial, pemahaman Hobbes akannya selalu disandingkan dengan sejawatnya seperti Locke dan Rousseau. Apa yang membedakan Hobbes diantara keduanya adalah pandangan Hobbes mengenai bentuk kekuasaan yang ia hendaki. Menurut Hobbes berdasarkan keadaan manusia sebelum politik yang egois, kejam dan rusuh harus digeser menuju suatu kesatuan dengan mendeklasikan kehendak mereka kepada satu orang. Pendeklasian tersebut menghasilkan sifat absolut pada kekuasaan yang Hobbes gambarkan.

Berbeda dengan Locke dan Rousseau yang membayangkan pemerintahan yang lebih terbatas yang hadir untuk melindungi hak-hak individu. Locke menekankan kepada bentuk pemerintahan yang terbatas guna menghindari munculnya penguasa tyrant. Di pihak lain kontrak yang Rousseau kemukakan adalah suatu bentuk kontrak dimana ia didasari oleh general will atau kehendak umum. Kehendak umum ini menjadi basis dari bentuk kekuasaan yang ada. Bagi Rousseau mirip dengan Locke, bentuk pemerintahan seharusnya dibatasi guna

lebih mempromosikan kebaikan umum dimana dalam bahasa Rousseau untuk lebih mengakomodir general will ketimbang hasrat penguasa.

Dipilihnya teori Hobbes ini sejalan dengan gentingnya keadaan di era awal kekhilafahan Islam. Kegentingan tersebut mengharuskan persatuan menjadi tujuan yang mutlak. Teori Hobbes yang bernada otoristik menjadi sangat mempunyai dijadikan sebagai kacamata telaah. Di dalamnya dapat ditemukan mengapa kegentingan menghendaki kekuasaan untuk bersifat absolut. Walaupun begitu, masih ada ruang-ruang di mana untuk subjek memiliki kebebasannya.

Era awal kekhilafahan Islam sendiri diangkat sebagai judul, karena ia merupakan runtutan peristiwa yang dimulai dengan haji wada' sampai ditumpasnya pemberontakan-pemberontakan oleh Abu Bakar, yang saat itu menjadi khalifah pertama. Dirumuskannya judul ini merupakan upaya untuk dapat mengakomodir kejadian-kejadian tersebut menjadi satu gambaran umum yang nantinya dapat terpatri sebagai suatu sendiri. Sehingga peristiwa tersebut ditelaah secara agregat dan saling menyimpulkan untuk mengangkat makna-makna filosofis dan politik yang ada di dalamnya.

Dengan menggunakan teori kontrak sosial Hobbes, sejarah era awal kekhilafahan Islam dibaca melebihi kronologi kejadian belaka. Pembacaan tersebut berusaha menyingkap timbulnya banyak kejadian-kejadian yang memecahkan umat Islam kala itu dengan dengan menganalisis kodrat manusia sesungguhnya dalam keadaan pra-politik. Jika dilihat secara kasat mata yang tersingkap hanyalah kekacauan biasa selepas meninggalnya Nabi Muhammad. Kekacauan ini dalam teori kontrak sosial Hobbes bukanlah kekacauan yang terjadi secara tiba-tiba, ada penyebab dari kejadian tersebut. Penyebab itu lebih jauh terikat dengan kodrat manusia pra-politik, bila dibaca dengan teori kontrak sosial Hobbes. Selanjutnya muncullah pemimpin baru Islam yaitu Abu Bakar Ash-Shidiq. Peristiwa

pengangkatan pemimpin baru Islam ini merupakan bagian penting dalam kontrak sosial Hobbes. Pengangkatan Abu Bakar tidak hanya merupakan suatu upaya masyarakat Islam kala itu untuk menghentikan banyaknya kekacauan, hal ini adalah saat terbentuknya suatu kontrak, kontrak antara masyarakat dan pemimpin.

## B. Rumusan Masalah

Dari apa yang penulis sampaikan dalam latar belakang sebelumnya, penulis berusaha untuk merumuskan beberapa pembahasan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Apa penyebab terjadinya huru-hara selepas kematian Nabi Muhammad, dilihat dari prespektif kontrak sosial Hobbes? Kenapa dapat terjadi konflik dalam perebutan kursi pemimpin umat Islam selepas kematian nabi dilihat dari prespektif kontrak sosial Hobbes?
- b. Apa makna bai'at umat Islam kala itu kepada Abu Bakar dalam prespektif kontrak sosial Hobbes?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada dua tujuan yang penulis ingin raih dalam penelitian kali ini. Pertama adalah menambah khazanah pengetahuan Islam terutama di bidang filsafat politik. Masih sangat jarang di dalam diskursus filsafat politik Islam yang membahas atau memperdalam mengenai teori kontrak sosial ini. Dilihat dari fokus kajian, terutama di bidang filsafat politik Islam masih berkutat dalam ranah negara ideal, pemimpin ideal dimana pembahasan tersebut merupakan legasi yang ditinggalkan oleh al-Farabi. Penulis tidak menampik adanya pembahasan dalam aspek lain, tetapi *spotlight* filsafat politik Islam tidak akan jauh dari pembahasan yang dimulai oleh al-Farabi. Oleh karena itu diharapkan tulisan ini dapat membuka wawasan baru dalam filsafat politik Islam.

Kedua adalah menumbuhkan rasa toleransi dalam berpolitik. Hal ini sangat terlihat jelas dalam teori kontrak sosial, dimana setiap suara individu adalah sama dalam proses pembentukan kontrak. Dimana pada akhirnya kontrak tersebut diamanahkan kepada seorang individu guna membawa kontrak tersebut ke arah yang lebih baik. Pemilihan umum adalah padanan analogis dari pengamanahan kontrak dalam teori kontrak sosial. Setiap individu bebas memilih pilihannya, mereka memilih dengan kesadaran dan kebebasan penuh. Maka, hasil apapun itu harus dihargai baik oleh mereka yang mencalonkan, dan oleh pemilih itu sendiri. Tidak ada dendam selepas pemilihan, semua wajib taat kepada pemimpin yang terpilih, tentu dengan sarat teradakannya pemilihan yang jujur dan adil.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian akan kontrak sosial cukup banyak dilakukan, namun untuk varian tertentu masih sedikit dijumpai keberadaannya. Maksudnya adalah kajian terhadap masyarakat Islam dengan menggunakan pendekatan atau kacamata kontrak sosial. Hal tersebut merupakan sesuatu yang dapat dimaklumi, karena teori mengenai kontrak sosial berkembang cukup sistematis di Barat. Sebagai salah satu bagian dari Filsafat politik, peran kontrak sebagai perkembangan bentuk filsafat tersebut merupakan pencapaian yang tak tertahankan. Kembali kepada mayarakat Islam, ada beberapa pengkaji yang sudah mencoba untuk menggunakan prespektif kontrak sosial untuk membaca masyarakat Islam.

Pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Amira Bennison dengan judul *Relation between rulers and ruled in the medieval Maghrib: the ‘social contract; in the Almoravid and Almohad centuries, 1050-1250*. Dalam jurnal ini Amira berusaha menjelaskan tiga macam kontrak sosial yang terjadi sebelum kependudukan Islam di *Maghrib*, pada dinasti *al-Muroabitun*, dan pada dinasti *al-Muwahiddun*. Kontrak sosial yang terjadi sebelum pendudukan umat Islam di *Maghrib* melibatkan suku-suku lokal yang umumnya menganut

berbagai macam identitas agama. Pada dinasti *al-Murobhitun*, kontrak yang terjadi dimanifestasikan dalam kekuasaan dengan hukum. Singkatnya, kekuasaan tetap dijalankan oleh orang terpilih sebagai pemegang amanah kontrak, namun ia harus tetap taat kepada hukum yang berlaku sebagai pijakan pemerintahannya. Yang terakhir adalah kontrak sosial pada dinasti *al-Muwahiddun*. Pada dinasti tersebut manifestasi kontrak sosial cenderung kepada suatu keyakinan utopis akan kota yang sempurna atau *madinah al-fadhlilah* dan dibaringi dengan keyakinan spiritual kepada *finding father* dinasti tersebut yang dianggap sebagai *al-mahdi*, yaitu Ibn Tumart.

Tidak jauh berbeda dengan penulis pertama, di jurnal dengan judul *Dar al-harb as the Motherland? The Muslim Tatars of (the Grand Duchy of) Lithuania and Social Contract* yang ditulis oleh Egdunas Raciūs, ia menjelaskan bagaimana kelompok Muslim Tatar membentuk kontrak dengan Lithuania yang notabene merupakan negara non-muslim. Peristiwa ini adalah kejadian yang unik karena Lithuania sendiri merupakan negara non-muslim dapat menerima dan membentuk kontrak dengan kelompok Muslim Tatar. Kelompok Muslim Tartar membentuk kontrak dengan Lithuania, dimana klausal kontrak tersebut menjadiakan Islam yang dianut oleh Muslim Tartar, yaitu *ahlussunnah wal jama'ah* sebagai agama yang diakui negara. Sebagai gantinya kelompok muslim tersebut menjadi pasukan sewaan yang mengabdi kepada Raja Lithuania. Sangat menarik melihat kontrak tersebut, dimana ditemukan unsur toleransi di dalamnya, yang umumnya sangat sulit dijumpai.

Tulisan ketiga dengan judul *Theorizing Muhammad's Nation. For a New Concept of Muslim in a Changing Global Environment* yang ditulis oleh Wardah Alkatiri. Tulisan tersebut sebenarnya lebih merupakan suatu ide atau konsep daripada suatu pembacaan suatu masyarakat Islam. Akan tetapi ia memiliki signifikansi sendiri terhadap konsep kontrak sosial Islam. Dalam tulisannya, Alkatiri menunjukkan bahwa kotrak sosial dalam Islam bersifat

universal, tidak hanya terbatas terhadap suatu negara, ras atau etnis. Sebagai suatu bukti Alkatiri menyebutkan Indonesia sebagai suatu macam percontohan keabsahan teorinya.

Dalam buku *The Social Contract and The Islamic State*, Ilyas Ahmad berusaha menjelaskan keberadaan kontrak sosial di dalam Islam dengan pembacaannya terhadap kejadian-kejadian politis semasa masa Nabi Muhammad. Pada bab *Epilogue: The Truths In The Islamic Contracts*, dijelaskan secara ringkas akan terpilihnya Abu Bakar Ash-Shidiq sebagai *Khalifah* pertama umat Islam sebagai suatu bentuk kontrak sosial antara umat Islam kala itu.

Apa yang coba dijelaskan dalam tulisan ini adalah suatu analisa lengkap akan kejadian-kejadian selepas kematian Nabi Muhammad SAW sampai diangkatnya Abu Bakar sebagai *Khalifah* pertama. Serupa dengan jurnal pertama dan kedua, tulisan ini adalah pembacaan akan suatu kontrak sosial antara umat Islam dalam rentang waktu tertentu. Objek dari tulisan ini adalah suatu masa awal kekhalifahan Islam, sementara pada jurnal pertama khusus di wilayah *Maghrib* pada tahun antara 1050-1250 M. Sedangkan pada jurnal kedua analisa terpusatkan pada suatu kelompok muslim Tartar. Dapat dikatakan, apa yang coba dilakukan adalah analisa tidak langsung terhadap suatu peristiwa dengan prespektif kontrak sosial. Tulisan ini juga merupakan suatu contoh lain dari tulisan ketiga dan kelanjutan komprehensif terhadap tulisan keempat yang coba ditulis lebih teliti serta mendalam.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu

penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis<sup>1</sup>.

Dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dimana penelitian tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai pengukuran variabelnya, penelitian ini dilakukan secara mendalam.<sup>2</sup> Dalam metode ini akan didapati deskripsi mendalam dari suatu masalah yang ditelaah guna menemukan jalinan hubungan kausal antara masalah tersebut dan teori yang digunakan sebagai alat analisa.<sup>3</sup>

Penulis akan menggunakan pendekatan filosofis sebagai prespektif untuk menganalisis dan meneliti masalah dalam penelitian ini. Objek materi pada penelitian ini adalah “Era Awal Kekhalifahan Islam”. Karena metode yang diambil dalam kesempatan penelitian kali ini adalah metode kualitatif maka penelitia akan dijelaskan secara deskriptif analitis.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1) Sumber Data

Pada penelitian ini ada dua macam sumber data yang didapat. Pertama adalah sumber data primer, sumber data primer sendiri merupakan acuan data utama yang digunakan dalam suatu peneltian. Dalam penelitian ini ada dua sumber data primer, yaitu buku-buku sejarah yang berkenaan dengan “Era Awal Kekhalifahan” dan buku *Leviathan* karangan Thomas Hobbes.

---

<sup>1</sup> Hidayat Anwar, “Metode Penelitian : Pengertian, Tujuan, Jenis” dalam <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>, diakes pada 29 November 2020.

<sup>2</sup>Rojabi Afdan, “Penelitian Kualitatif (Research Methodology)” dalam <https://medium.com/@afdanrojabi/penerapan-kualitatif-research-methodology-4bfaa9ad2912>, diakes pada 29 November 2020.

<sup>3</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal. 16.

Kedua adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan kumpulan data dalam berbagai bentuk yang berfungsi sebagai penopang atau pembantu sumber data primer. Penggunaannya akan memberikan kekayaan data dalam kepenulisan penelitian. Sumber data ini bisa didapat dari artikel, jurnal, buku, ataupun informasi yang ‘tercetak’ dalam medium visual-digital, dll.

## 2) Analisis Data

Untuk melakukan analisis data akan melakukan tiga tahapan : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>4</sup>. Dalam tahap reduksi data peneliti akan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga tidak terjadi *overlap* dan kesemrawutan dalam tahap selanjutnya<sup>5</sup>. Di bagian penyajian data, data akan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diapahami. Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan, peneliti akan menyampaikan kesimpulan atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa temuan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Jalinankata, “Teknik Analisis Data Kualitatif” dalam <https://jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/tehnik-analisis-data-kualitatif/>, diakses pada 29 November 2020.

<sup>5</sup> Jalinankata, “Teknik Analisis Data Kualitatif”

<sup>6</sup> Jalinankata, “Teknik Analisis Data Kualitatif”

## **F. Sistematika Pembahasan**

Guna memberikan pembacaan yang nyaman dan tersusun, peneliti akan menuliskan penelitian ini dalam lima bab. Adapula ke-lima bab tersebut adalah:

- Bab 1: Bab ini berisi tentang pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka. Bab ini merupakan gambaran singkat tentang tema yang diambil saat ini dan alasan mengapa penulis memilih tema ini sebagai topik pembahasan.
- Bab 2: Pada bab kedua akan ditemui pembahasan mengenai era awal kekhalifahan Islam. Secara ringkas bab ini merupakan penjelasan peristiwa politik yang terjadi pada era tersebut.
- Bab 3: Di bab ini penulis mencoba untuk menjelaskan perihal teori kontrak sosial Hobbes. Dalam pembahasannya penulis juga menuliskan pemahaman mengenai kontrak sosial sebelum Hobbes. Didapati juga di dalamnya perihal masa hidup Hobbes dan beberapa karya tulis yang ia telah terbitkan.
- Bab 4: Bab ini mengandung penjelasan akan analisa terhadap era awal kekhalifahan Islam prespektif teori kontrak sosial Thomas Hobbes. Dalam penjelasan tersebut akan didapati suatu pengertian bagaimana dinamika perpolitikan umat Islam saat itu serta bagaimana ia terbentuk.
- Bab 5: Pada bab terakhir ini diisi oleh penutup yang meliputi kesimpulan dan pembahasan dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang penulis cantumkan di awal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Penulis berkesimpulan kosongnya kursi kepemimpinan umat muslim kala itu menimbulkan ketidakstabilan. Ketidakstabilan tersebut berasal dari watak-watak buruk manusia yang cenderung ingin berkuasa sendiri saat tidak ada persatuan yang mengikat. Sampai pada diangkatnya Abu Bakar sebagai khalifah, penulis melihat di dalamnya terdapat unsur-unsur demokratis. Terjadi saling-sanggah dalam proses pemilihannya. Sekalipun ada unsur demokratis di balik terpilihnya Abu Bakar, dalam kepemimpinannya ia lebih berbentuk seperti kerajaan. Pusat komando pemerintahan berada di keputusan Abu Bakar. Hal itu terjadi karena individu-individu yang berkontrak mendelagasikan Abu Bakar yang saat itu penulis lihat sebagai pihak ketiga. Pihak yang ada di luar kontrak.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quraibi, Ibrahim. 2009. *Tarikh Khulafa'*, terj. Faris Khairul Anam. Qisthi Press. Jakarta Timur

Aristotle. 1995. *Politics*, terj. Ernest Barker. Oxford University Press. New York.

As-Sallaabee, 'Ali Muhammad. *The Biography of Abu Bakar As-Siddieeq*, terj. Faisal Shafeeq. Darussalam. Lebanon

Bunce, R. E. R. 2009. *Major Conservative Libertarian Thinkers: Thomas Hobbes*. Continuum. New York

Colson, Rob. (ED). 2013. *The Politics Book*. DK Publishing. New York.

Fink, Hans. 2010. *Filsafat Sosial: Dari Feodalisme hingga Pasar Bebas*, terj. Sigit Djatmiko. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Haikal, Muhammad Husain. 1994. *Khalifah Rasulullah: Abubakar Ash-Shiddiq*, terj. Abdulkadir Mahdamy. Pustaka Mantiq. Solo

Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.

Hidayat, Anwar. 2017. *Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis*, dalam <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>.

Diakses pada 29 November 2020.

Hobbes, Thomas. 1998. *Leviathan*. Oxford University Press. New York.

Jalinankata. 2015. *Teknik Analisis Data Kualitatif*, dalam <https://jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/tehnik-analisis-data-kualitatif/>. Diakses pada 29 November 2020.

Jarir, Ibnu. 1990. *The History of al-Tabari (Ta'rikh al-rusul wa'l-muluk): The Last Years of the Prophet, Vol. IX*, terj. Ismail K. Poonawala. State University of New York Press. Albany.

Jarir, Ibnu. 1990. *The History of al-Tabari (Ta'rikh al-rusul wa'l-muluk): The Last Years of the Prophet, Vol. X*, terj. Ismail K. Poonawala. State University of New York Press. Albany.

Katsir, Ibnu. 2004. *Al-Bidayah Wan Niahayah: Masa Khulafa 'ur Rasyidin*, terj. Abu Ihsan al-Atsan. Darul Haq. Jakarta

Lings, Martin. 1987. *Muhammad: His Life Based on The Earliest Sources*. Inner Traditions. Vermont

Muhammad bin Shalih. 2014. *Sifat Haji Nabi*, terj. Muhtadi. Darus Sunnah. Jakarta

Plato. 2005. *Euthyphro, Apology, Crito, Phaedo, Phaedrus*, terj. Harold North Fowler. Hadvard University Press. Cambridge

Plato. 2018. *Republic*, terj. Tom Griffith. Cambridge University Press. Cambridge

Rahman, Saifur. 2011. *The Sealed Nectar*. Darussalam. Riyadh

Rojabi, Afdan. *Penelitian Kualitatif (Research Methodology)* dalam <https://medium.com/@afdanrojabi/penelitian-kualitati-reaseacrh-methododoly-4bfaa9ad2912>. Diakses pada 29 November 2020.

Russel, Betrand. 2016. *Sejarah Filsafat Barat: dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jatmiko, dkk. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Schmandt, Henry. 2015. *Filsafat Politik: Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*, terj. Ahmad Badlowi & Imam Baehaqi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Shapiro, Ian. 2006. *The Moral Foundation of Politics*, terj. Theresia Wuryantari dan Trisno Sutanto. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Strauss dan Cropsey. (ED). *History of Political Philosophy*. The University of Chicago Press. London.

Zuhdy, Halimi. 2015. *Sejarah Haji dan Manasik*. UIN-Maliki Press. Malang

